BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap spesifikasi isi dan tujuan instruksional merupakan tahap pertama dimana guru PAUD Anak-Anak Ceria melakukan tahap persiapan. Pada kenyataannya, terdapat dua macam persiapan yang dilakukan guru yaitu secara oral dan secara tertulis. Persiapan secara oral dilakukan guru-guru dengan mempersiapkan tambahan informasi khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan sementara persiapan secara tertulis yaitu berupa SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) serta persiapan materi cadangan yang tepat bagi siswa. Kedua macam persiapan tersebut, dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, pribadi yang dimiliki dalam diri siswa, serta potensi dan kemampuan siswa.
2. Penaksiran perilaku mula yang merupakan tahap dimana guru melakukan perkiraan baik itu memperkirakan kondisi fisik, psikologis, maupun aspek di luar diri siswa yaitu lingkungan Pada kenyataannya penaksiran perilaku

mula tidak dapat dilakukan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Hal tersebut karena fase perkembangan anak yang secara psikologis masih berada di fase yang belum stabil secara emosional, hal tersebut akan mempengaruhi potensi siswa secara kognitif. Sehingga akan sulit bagi guru untuk menaksirkannya, selain itu potensi kegagalan penafsiran cukup besar dikarenakan perubahan secara emosional dalam diri siswa yang cenderung berubah-ubah.

3. Untuk mempermudah jalannya proses komunikasi instruksional saat bermain *logico primo* dengan siswa, terdapat dua macam strategi instruksional yang dapat dilakukan yaitu strategi dengan menggunakan sumber informasi (strategi ekspositori) dan strategi dengan menggunakan alat bantu (strategi inkuiri). Sumber informasi yang banyak digunakan oleh guru-guru PAUD Anak-Anak Ceria yaitu buku-buku mengenai pendidikan anak usia dini, buku psikologi, buku cerita serta internet. Sementara alat bantu yang sering digunakan yaitu berupa alat peraga seperti boneka dan gambar serta benda-benda nyata yang ada di sekitar siswa. Namun dalam kasus tertentu, bila kedua strategi tersebut tidak dapat menjawab masalah yang dialami guru selama membimbing siswa bermain *logico primo*, maka guru memiliki strategi alternatif seperti *sharing* dengan rekan sejawat serta mengikuti seminar dan pelatihan.
4. Saat proses komunikasi instruksional berlangsung, terdapat tahapan organisasi satuan-satuan instruksional yang merupakan tahap dimana guru

melakukan adanya pengelolaan pesan serta pengelolaan hambatan guna mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Pengelolaan pesan yang dilakukan oleh guru PAUD Anak-Anak Ceria Bandung yaitu dengan cara membedakan porsi serta tahapan penyampaian informasi antara siswa yang mengalami kesulitan dengan siswa yang mudah paham saat bermain *logico primo*. Sementara pengelolaan hambatan dilakukan dengan menambah sarana prasarana, mencari ruang lain yang lebih tenang dan menyenangkan bagi siswa bermain *logico primo* , memberikan penjelasan yang mendetil kepada siswa yang tidak mengerti, serta pengadaan *reward* dan memberikan pesan positif berupa pesan-pesan motivasi bagi siswa yang sedang tidak semangat bermain *logico primo*.

5. Umpan balik merupakan proses terakhir dalam rangkaian instruksional yang berlangsung diantara guru PAUD Anak-Anak Ceria Bandung dengan siswa. Terdapat dua jenis umpan balik yang ditemukan peneliti dengan mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor pengaruh pembentukan kepribadian siswa yaitu umpan balik positif dimana siswa yang semula tidak pintar menjadi pintar. Siswa dengan kecenderungan terhadap umpan balik positif merupakan siswa yang memiliki pribadi yang tangguh, cenderung lebih stabil, mandiri dan tidak mudah menyerah. Hal tersebut didukung oleh pola asuh mandiri dimana kedua orang tuannya tidak mendampingi siswa selama di sekolah. Sebaliknya jenis umpan balik lainnya yang ditemui peneliti yaitu umpan balik negatif dimana siswa yang semula tidak tahu

menjadi tahu. Siswa dengan kecenderungan terhadap umpan balik negatif merupakan siswa dengan pribadi yang tidak mandiri, tidak stabil, dan mudah menyerah. Hal tersebut didukung oleh pola asuh dimana orang tua selalu mendampingi siswa selama siswa berada di sekolah.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, peneliti diharuskan untuk memberikan masukan berupa saran-saran atau masukan yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian Khususnya dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian terhadap masalah yang diangkat yaitu:

5.2.1 Saran Bagi Guru-Guru PAUD Anak-Anak Ceria Bandung

a. Saat melakukan tahap persiapan dalam langkah spesifikasi isi dan tujuan instruksional, guru-guru PAUD Anak-Anak Ceria Bandung diharapkan untuk lebih dominan menggunakan persiapan secara tertulis dibandingkan dengan persiapan secara oral. Hal tersebut untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap siswa, sehingga guru sebaiknya lebih mengandalkan kerangka persiapan dengan rincian informasi secara tertulis sebagai panduan. Selain dengan penggunaan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) yang sudah diterapkan, peneliti menyarankan untuk membuat SKH (Satuan Kegiatan Harian)

untuk kegiatan *logico primo*, karena dengan rincian informasi berskala harian, kerangka pesan akan lebih terinci dan detil.

b. Dalam tahap ini, bila pada kenyataannya guru-guru PAUD Anak-Anak Ceria Bandung tidak melakukan langkah penaksiran perilaku mula dengan pertimbangan emosi siswa yang notabene tidak stabil sehingga sulit untuk diperkirakan, namun diharapkan guru tetap melakukan tahap persiapan di luar diri siswa. Dengan memperkirakan aspek-aspek fisik seperti lingkungan ruang kelas yang kondusif bagi siswa dan guru bermain *logico primo*, serta pengadaan paket lengkap permainan *logico primo* beserta dengan varian soal yang lebih beragam untuk mempermudah berlangsungnya proses komunikasi instruksional.

c. Ketika guru-guru PAUD Anak-Anak Ceria Bandung mempersiapkan dan menetapkan strategi instruksional yang selama ini berupa penggunaan alat bantu seperti alat peraga dan sumber informasi seperti buku dan penggunaan internet, tidak ada salahnya bagi guru-guru PAUD Anak-Anak Ceria Bandung untuk menggunakan alat bantu secara multimedia seperti penggunaan komputer dan televisi yang dapat di dimanfaat baik secara visual maupun audio. Hal tersebut karena selain lebih menarik, dapat pula memperkaya wawasan

siswa secara menyeluruh karena terakses secara audio dan visual.

d. Saat guru-guru PAUD Anak-Anak Ceria Bandung melakukan tahapan organisasi satuan-satuan instruksional, selain memperhatikan penyampaian pesan secara hirarkis dan penyampaian pesan yang sesuai dengan porsi akan kemampuan siswa, alangkah lebih baik bila guru-guru PAUD Anak-Anak Ceria Bandung juga memperhatikan penyampaian pesan secara positif seperti memberikan pesan-pesan motivasi bagi siswa yang kesulitan dan memberikan pesan-pesan pujian bagi siswa yang baik dalam memainkan *logico primo*.

e. Guru-guru PAUD Anak-Anak Ceria Bandung diharapkan untuk lebih peka menindak lanjuti umpan balik yang terjadi pada diri siswa terutama siswa dengan kecenderungan umpan balik negatif. Tindak lanjut terhadap siswa dengan umpan balik negatif dapat berupa penanaman kepribadian dengan pola didik di sekolah yang lebih mandiri.

5.2.2 Saran Bagi PAUD Anak-Anak Ceria Bandung

a. Menambah sarana dan prasarana terutama yang dapat menunjang proses bermain *logico primo*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menambah ragam soal dalam papan *logico*

primo dengan tingkatan level kesulitan yang lebih beragam guna meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu pula, menyediakan ruang khusus bermain *logico primo* agar guru dan siswa yang sedang melakukan proses bermain dapat memiliki ruangan yang kondusif, nyaman dan tenang.

b. Menambah fasilitator yaitu asisten pembimbing minimal satu orang asisten di tiap-tiap kelas. Hal tersebut bertujuan bagi siswa lain yang sedang tidak bermain *logico primo* agar tidak mengganggu siswa lain dan guru yang sedang melakukan proses bermain *logico primo*.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali kembali referensi-referensi terkait untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas sumber untuk mengkaji masalah dalam penelitian yang diangkat.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti dengan masalah penelitian yang terkait dengan program studi ilmu komunikasi.